

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya rancangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti melaksanakan penelitian. Desain penelitian adalah sebuah proses dimana peneliti mengumpulkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Khaeriyah, dkk., (2018:106) menyatakan bahwa “metode eksperimen merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesisi yang dipelajari”. Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan siswa melakukan percobaan, mengamati prosesnya, kemudian hasilnya dievaluasi.

Penelitian eksperimen terdapat berbagai macam desain yang digunakan. Peneliti memilih salah satu desain penelitian yaitu *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Desain penelitian yang dimana terdapat *pretest* diawal sebelum diberikan perlakuan dan memberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Group Design Pre-Test Pro-Test*. Desain penelitian ini, baik kelompok *pre-test* dan *pro-test* dibandingkan dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Bagan *One Group Design Pre-Test Pro-Test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. *One Group Design Pre-test dan Post-test*

Pengukuran <i>Pre-test</i>	Perlakuan	Pengukuran <i>Post-test</i>
O_1	Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Sosiodrama	O_2

Keterangan :

- O_1 : *Pre-test* (Test Awal) sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (Bimbingan Kalsikal Teknik Sosiodrama)
- O_2 : *Post-test* (Test Akhir) setelah diberikan perlakuan

O_1 merupakan test awal sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan O_2 merupakan tes setelah diberikan perlakuan (*post-test*) untuk mengetahui perbedaan toleransi sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Proses pelaksanaan layanan dilakukan 3 kali tatap muka, pada kelas eksperimen sebelum pelaksanaan proses layanan yang dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengetahui sikap awal peserta didik sebelum proses layanan diberikan. Setelah *pre-test* dilaksanakan proses selanjutnya yaitu layanan bimbingan klasikal pada kelas eksperimen.

B. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik baik toleransi antar suku maupun toleransi antar agama. Peserta didik yang memiliki gejala toleransi yang rendah. Yang akan diberikan layanan pembelajaran dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Tabel 4. Tahapan Penelitian

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
		P1	P2
Melakukan <i>pre-test</i> dengan menyebarkan angket pada non sampel pada salah satu kelas XI.	Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal dengan materi toleransi antar agama.	Melaksanakan Layanan Bimbingan Klasikal dengan materi toleransi antar suku.	Melakukan <i>post-test</i> dengan menyebarkan angket pada kelas yang memiliki masalah toleransi.

Pada penelitian ini ada 3 tahapan penelitian yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan
 - a. Melaksanakan prasurvei kesekolah yang akan diadakannya objek penelitian untuk melihat tingkat toleransi peserta didik.
 - b. Menentukan sampel kelas eksperimen yang dipilih dari keseluruhan populasi atas dasar pertimbangan tertentu.
 - c. Mempelajari layanan bimbingan klasikal teknik sosiodrama serta membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL).
 - d. Menyiapkan materi dan tujuan layanan yang akan diberikan dalam sebuah kelas untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

- e. Menyusun pernyataan *pre-test* yang akan diberikan pada kelas eksperimen untuk mengetahui toleransi pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro setelah diberikan *treatment*.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal teknik sosiodrama dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Dalam setiap pertemuan akan membahas materi layanan yang berbeda-beda. Langkah-langkah pelaksanaan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

- a. Melakukan *pre-test* yaitu memberikan angket untuk melihat tingkat toleransi peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal teknik sosiodrama.
- b. Memberikan perlakuan yaitu melakukan layanan pembelajaran teknik sosiodrama peserta didik yang telah dipilih.
- c. Setelah dilakukan layanan pembelajaran teknik sosiodrama, selanjutnya diberikan *post-test* yaitu setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pemberian layanan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan toleransi peserta didik.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menganalisis data hasil penelitian dan *Pre-tes dan Post-test*.
- b. Menyimpulkan hasil penelitian apakah terdapat efektivitas positif dalam layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Metro.

Setelah semua kegiatan itu dilakukan maka akan mengetahui tingkat toleransi yang di peroleh, apakah lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan begitu akan terlihat efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek untuk diteliti yang mempermudah peneliti pada saat penelitian. Menurut Ridha (2017:66) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antar satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Supriadi, dkk., 2020:87) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai bervariasi”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti dan mempunyai macam-macam variasi yang dapat diukur atau dihitung.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) yaitu Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Sosiodrama (X)
- b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) yaitu Mengembangkan Toleransi (Y)

Menurut Ridha (2017:63) menyatakan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut”. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak adanya efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan toleransi peserta didik.

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama adalah suatu proses layanan yang dilakukan secara klasikal oleh guru BK. Dengan menggunakan teknik sosiodrama agar suasana dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Peneliti melakukan dua kali layanan bimbingan klasikal dengan materi toleransi antar agama dan antar suku. Dengan tahapan penerapan layanan klasikal yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
- b. Toleransi adalah sikap yang bisa menerima, menghormati dan menghargai perbedaan yang ada disekitarnya seperti agama, bahasa, suku, dan karakteristik lainnya, agar terciptanya lingkungan yang aman, nyaman, dan tentram tanpa adanya rasa mengucilkan dan membandingkan karena adanya perbedaan. Pada tema toleransi ini memfokuskan pada dua materi yaitu, materi toleransi antar suku dan materi toleransi antar agama. Adapun aspek-aspek toleransi yaitu, kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dengan karakteristik tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Amirullah (dalam Adnyana, 2021:67) menyatakan bahwa “populasi merupakan

keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berdasarkan pada wawancara guru BK SMK Negeri 4 Metro. Bahwa kelas XI memiliki gejala masalah intoleransi. Berikut jumlah populasi :

Tabel 5. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI DKV 1	21
XI DKV 2	24
XI TO 1	26
XI TO 2	27
XI ATn	17
XI APi	13
XI ATR	22
Jumlah	150

(Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 4 Metro)

Total Populasi : 151 peserta didik

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari seluruh jumlah dari populasi, yang diambil memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili suatu populasi. Menurut Amin, dkk., (2023:20) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”.

Menurut Arikunto (dalam Firdaus, 2021:16) menyatakan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun, apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-25%”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka pengambilan sampel diambil 14% dari populasi berjumlah 150 peserta didik. Dengan perhitungan $150 \times 14\% = 21$, jadi sampel yang diambil peneliti dari penelitian ini yaitu sebanyak 21 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiono (dalam Lenaini, 2021:34) menyatakan bahwa “*Purposive Sampling* merupakan metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif”. Berdasarkan pendapat tersebut, *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau tertentu.

Dengan demikian, teknik pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*, penentuan sampel menggunakan pertimbangan

berdasarkan wawancara guru BK SMK Negeri 4 Metro. Guru BK memberitahukan bahwa kelas XI yang memiliki gejala intoleransi adalah kelas DKV 1, dengan jumlah 21 peserta didik. Maka kelas yang mejadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI DKV 1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data menggunakan alat berupa angket dan wawancara.

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ini adalah menggunakan angket dan wawancara. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan jawaban oleh sejumlah subjek atau sampel untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon) secara tertulis. Peserta didik memberikan tanda checklist (√) pada setiap lembar jawaban yang ada di angket yang telah disediakan dengan alternative jawaban yang disesuaikan dengan keadaan dirinya secara jujur. Angket ini disusun dengan pernyataan-pernyataan tentang toleransi, dengan nama angket toleransi. Sedangkan wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada guru BK untuk mengetahui tinggi rendahnya toleransi pada peserta didik kelas XI. Setelah mengetahui seberapa besar dan kecilnya toleransi peserta didik, jawaban dari guru BK menjadi acuan peneliti untuk mengadakan layanan bimbingan klasikal di sekolah SMK Negeri 4 Metro. Pada teknik pengambilan data menggunakan 2 teknik, yaitu:

1. Angket Toleransi

Dalam pengumpulan data tentang intoleransi antar suku dan antar agama dengan layanan bimbingan klasikal di kelas XI DKV 1, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan pada peserta didik untuk dijawab.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data yang lebih efektif dan efesien, peneliti menggunakan teknik dengan mengambil sampel dari wawancara dengan guru BK SMK Negeri 4 Metro yang akan diteliti. Guru BK SMK Negeri 4 Metro memberikan masukan untuk melaksanakan layanan di kelas XI DKV 1, karena ditemukan peserta didik yang belum memiliki sikap toleransi kepada teman sekelasnya.

F. Instrumen Penelitian

Pengukuran pada suatu penelitian menggunakan alat ukur penelitian yang disebut instrumen penelitian. "Suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu penelitian yang disebut instrumen penelitian" (Yusup, 2018:17). Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengelola atau menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Tingkat kelayakan validitas dan reliabilitas untuk mengetahui data akurat atau tidak. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data harus tepat dalam menilai objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner(angket). Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya atau menjawab pernyataan atau pertanyaan langsung kepada responden). Menurut Sugiyono (dalam Lestari & Yusmiono, 2018:46) menyatakan bahwa "angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket dengan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang toleransi yang harus dijawab oleh peserta didik. Dengan nama angket toleransi.

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Toleransi

Berdasarkan teori dari Supriyanto & Wahyudi (2017:66) menyatakan bahwa:

Aspek-aspek toleransi yaitu (1) aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, (2) aspek menghargai perbedaan antar individu meliputi indikator saling menghargai perbedaan orang lain dan menghargai diri sendiri, serta (3) aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif (mau menerima), kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Kisi-kisi instrumen toleransi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Skala Toleransi

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Total
Toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima dan menghormati salah satunya antar suku dan antar agama.	Kedamaian	a. Peduli	1,2,3,4,5,6,	10
		b. Ketidaktakutan	7,8,9,10	
	Menghargai perbedaan antar individu	a. Saling menghargai perbedaan antar suku	11,12,13,14	9
		b. Saling menghargai anatar agama	15,16,17,18	
		c. Menghargai diri sendiri	19	
	Kesadaran hidup harmonis	a. Menghargai kebaikan orang lain	20,21,22,23	19
		b. Menerima perbedaan	24,25,26,27	
		c. Kenyamanan dengan diri sendiri	28,29,30,31	
		d. Kenyamanan dengan orang lain	32,33,34,35	
		e. Terbuka	36,37,38	
Jumlah				38

2. Penetapan Skoring

Penetapan alternatif menggunakan format Skala Likert. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup ialah angket dengan jawaban pendek dimana peneliti telah memberirkan alternatif-alternatif jawaban seperti, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) dan responden memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan dan dianggap sesuai dengan dirinya.

Tabel 7. Skor *Skala Likert* dengan Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan karena untuk memperoleh sebuah data yang akurat. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket. Instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen yang merupakan syarat untuk mendapatkan hasil yang valid dan akurat. Uji yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

Tabel 8. Penilaian Hasil Judgement

No.	Dosen Penimbang Penelitian	Penilaian	
		Judgement Instrumen Penelitian	Judgement Naskah Penelitian
1.	Mudaim, M.Si	Setelah melakukan judgement instrumen layak digunakan untuk penelitian	Dosen judgement memberikan izin intrumen dan layak digunakan untuk penelitian
2.	Hadi Pranoto, M.Pd	Instrumen sudah direvisi sebanyak 3 kali dan layak digunakan dilapangan	Naskah sudah direvisi 2 kali dan layak digunakan dilapangan
3.	Dr.Yuni Novitasari, M.Pd	Dosen memberikan izin dan penilaian instrumen layak digunakan penelitian	Setelah melakukan judgement naskah penelitian layak digunakan dilapangan.

4. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono (dalam Janti, 2014:155) menyatakan bahwa “validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan”. Instrumen yang valid dan akurat memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid atau rendah keakuratannya memiliki tingkat validitas yang rendah.

Uji coba yang dilakukan pada 24 peserta didik yang bukan merupakan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 29.0.2.0 dengan metode *Pearson Correlation*. Instrumen dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $N=24$, nilai dari r_{tabel} untuk jumlah responden uji coba penelitian 24 peserta didik yaitu 0,4044.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala Toleransi

No.Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,534	0,4044	Valid
2.	0,474	0,4044	Valid
3.	0,242	0,4044	Tidak Valid
4.	0,534	0,4044	Valid
5.	0,566	0,4044	Valid
6.	0,474	0,4044	Valid
7.	0,304	0,4044	Tidak Valid
8.	0,688	0,4044	Valid
9.	0,679	0,4044	Valid
10.	0,709	0,4044	Valid
11.	0,564	0,4044	Valid
12.	0,521	0,4044	Valid
13.	0,744	0,4044	Valid
14.	0,608	0,4044	Valid

No.Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
15.	0,594	0,4044	Valid
16.	0,707	0,4044	Valid
17.	0,358	0,4044	Tidak Valid
18.	0,608	0,4044	Valid
19.	0,261	0,4044	Tidak Valid
20.	0,478	0,4044	Valid
21.	0,594	0,4044	Valid
22.	-0,209	0,4044	Tidak Valid
23.	0,702	0,4044	Valid
24.	0,599	0,4044	Valid
25.	0,336	0,4044	Tidak Valid
26.	0,589	0,4044	Valid
27.	0,358	0,4044	Tidak Valid
28.	0,396	0,4044	Tidak Valid
29.	0,702	0,4044	Valid
30.	0,034	0,4044	Tidak Valid
31.	0,243	0,4044	Tidak Valid
32.	0,516	0,4044	Valid
33.	0,504	0,4044	Valid
34.	0,486	0,4044	Valid
35.	0,442	0,4044	Valid
36.	0,516	0,4044	Valid
37.	0,504	0,4044	Valid
38.	0,120	0,4044	Tidak Valid

Berdasarkan pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS 29.0.2.0 menunjukkan bahwa terdapat 11 item dengan nilai *Pearson Correlation* dibawah 0,4044. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 38 item dianggap valid. Setelah melalui proses menggunakan uji validitas, kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat toleransi pada peserta didik kelas 11 DKV 1. Dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 10. Kisi-kisi Skala Toleransi Setelah Uji Coba

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Total
Toleransi adalah sikap saling menghargai, menerima dan menghormati salah satunya antar suku dan antar agama.	Kedamaian	a. Peduli	1,2,3,4,5,6,	8
		b. Ketidaktakutan	7,8	
	Menghargai perbedaan antar individu	a. Saling menghargai perbedaan antar suku	9,10,11,12, 13,14,15	7
		b. Saling menghargai anatar agama		
		c. Menghargai diri sendiri		
	Kesadaran hidup harmonis	a. Menghargai kebaikan orang lain	16,17,18,19 20,21,22,23	12
		b. Menerima perbedaan	24,25,26,27	
		c. Kenyamanan dengan		

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Total
		diri sendiri		
		d. Kenyamanan dengan orang lain		
		e. Terbuka		
		Jumlah		27

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukannya uji validitas instrumen, dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah alat ukur yang jika digunakan berkali-kali dengan data yang sama akan menghasilkan hasil data yang sama atau konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui evaluasi hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Apabila hasil pengukuran secara konsisten atau tepat mendekati hasil yang sama, maka didapatkan bahwa pengukuran tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk dapat mengetahui instrumen yang diuji dapat dipercaya atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien dengan standar yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan yang dicantumkan dinyatakan terpercaya atau *reliable/reliabel*.
- 2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pernyataan yang dicantumkan dinyatakan tidak terpercaya atau *reliable/reliabel*.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 29.0.2.0. hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Toleransi

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,892	38

(Sumber: Output SPSS 29.0.2.0)

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data penelitian adalah bagian dari beberapa tahapan penelitian. Analisis data adalah suatu teknik atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang utama adalah masalah tentang sebuah penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang diuji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam

proposal penelitian. Sebelum melakukan *t-test* atau uji t, terdapat syarat-syarat yang harus dilalukan peneliti penuhi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi sampel apakah berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menilai apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas menggunakan teknik uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan program SPSS 29.0.2.0. proses pengambilan keputusan dalam uji normalitas tersebut sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hasil data berdistribusi normal,
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hasil data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistika yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan yang diajukan dalam suatu penelitian. Data hasil eksperimen dianalisis dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus statistik uji t. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari angket dan di proses menggunakan bantuan program SPSS 29.0.2.0 dengan menggunakan metode analisis *Paired Samples T-test* karena sampel yang digunakan adalah dua sampel yang berasal dari satu populasi pada waktu yang berbeda ketika memberikan *treatment* atau perlakuan. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_o ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_o diterima